

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media baru yang dihadirkan sebagai media yang sifatnya mempertontonkan atau memperlihatkan secara real dan nyata maupun fiksi sebuah cerita. Film juga menjadi salah satu media massa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi. Sebuah film bisa menjadi komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi, hal ini dikarenakan sebuah film bisa berhubungan langsung dengan masyarakat penontonnya. Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film video laser setiap minggunya (Ardianto, 2014: 143).

Film dapat mencerminkan kebudayaan bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film juga dapat mengandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Menonton film adalah salah satu kegiatan yang menjadi gaya hidup masyarakat populer. Film yang ditonton juga bersifat general atau meluas. Film dapat dikonsumsi oleh kaum strata atas hingga strata bawah. Semua lingkup masyarakat dapat menikmati sajian dalam film. Berbagai judul cerita, alur dan tema yang bermacam-macam, film menjadi media yang digemari oleh masyarakat. Film

menjadi salah satu media yang unggul di antara media massa lainnya, karena film memiliki beberapa karakteristik yang tidak dapat dimiliki media massa lain. Terlepas dari keaktifan penonton yang dapat dengan sesuka hati untuk memilih film apa yang ingin dia tonton, film juga memiliki karakteristik.

Secara umum, film juga mempunyai banyak jenis mulai dari sifatnya yang memberikan informasi, menggambarkan kisah nyata, fiksi, menceritakan berita, kriminal, *action*, horor, mengangkat latar belakang sejarah, edukasi dan pendidikan dan jenis-jenis film lainnya. Setiap pembuatan film, tentunya mempunyai cerita tersendiri dan informasi serta pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Melalui film, diharapkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat sampai kepada masyarakat dan memberikan makna nilai hidup yang lebih baik lagi.

Ada dua unsur utama dalam film. Pertama, film menggunakan unsur *audiovisual* dan *moving picture* untuk menceritakan sebuah cerita kepada penonton yang memudahkan para penonton untuk menerima pesan dan menikmati film. Kedua, film mencuplik kisah-kisah yang terjadi dalam dunia nyata, baik dalam unsur realis ataupun surealis, dan Ketiga, film menceritakan nilai-nilai ataupun budaya yang sudah di konstruksi ulang oleh film berdasarkan arah cerita sehingga dapat menciptakan makna yang baru maupun makna yang berbeda-beda bagi penontonnya.

Bagi masyarakat khususnya di Indonesia, budaya menonton film adalah hal yang sangat lumrah. Ketika ada film baru yang menarik perhatian mulai dari cover dan sinopsis singkat atau isi cerita, maka akan menimbulkan rasa penasaran untuk dilihat atau ditonton. Salah satu film di tahun 2020 ini yang memenangkan piala Oscar 2020 adalah film *Parasite* atau dengan nama lain "*GisaengChung*". Sejak

film ini dirilis, *Parasite* memang telah banyak menarik perhatian masyarakat dikarenakan jalan ceritanya yang menarik hingga simbol-simbol yang muncul di film tersebut.

Secara garis besar, film *Parasite* menceritakan tentang Kim Ki Taek, seorang sopir yang menjadi pengangguran. Ia tinggal bersama istrinya Choong Sook beserta dua anak. Keluarga kecil tersebut tinggal di sebuah rumah bawah tanah yang kumuh. Agar dapat bertahan dengan kehidupan yang keras satu keluarga ini juga bekerja sebagai pelipat kotak pizza. Pada satu ketika, putra Ki Taek yang bernama Ki Woo bertemu dengan seorang teman. Temannya adalah guru bahasa Inggris yang mengajarkan les privat di sebuah rumah keluarga kaya. Karena ada suatu urusan yang mendesak, Ki Woo pada akhirnya menggantikan temannya menjadi guru les di rumah keluarga kaya tersebut.

Keluarga Kim KI Taek dikatakan sebagai keluarga yang sangat miskin karena mereka tinggal di sebuah rumah bawah tanah dimana ventilasi (jendela) rumah mereka adalah gorong-gorong jalan yang terkadang menjadi tempat buang air kecil para anak jalanan. Selain itu, keadaan kamar mandi mereka yang kurang baik dari segi kesehatan karena tidak mempunyai jendela dan ventilasi untuk udara, ruangan rumah yang sempit dan kumuh. Sementara keluarga kaya dalam film ini tinggal di sebuah rumah yang mewah, besar dengan segala fasilitas dan peralatan yang mewah dan makanan-makanan yang juga layak dan enak.

Karena melihat kemewahan pada rumah keluarga kaya tersebut, timbul keinginan-keinginan yang lain agar seluruh keluarganya dapat merasakan kemewahan tersebut. Mulai dari merekomendasikan adiknya sebagai guru kesenian anak keluarga kaya tersebut, kemudian merekomendasikan ayahnya untuk menjadi

supir dari keluarga kaya tersebut sampai merekomendasikan ibunya untuk bekerja menjadi pembantu rumah tangga juga di keluarga kaya tersebut. Namun, Ki Woo menggunakan cara yang licik bahkan kriminal untuk membantu seluruh keluarganya dapat bekerja di rumah keluarga kaya tersebut. Tujuan keluarga ini hanya satu, ingin menikmati kemewahan rumah dan fasilitas yang ada di rumah keluarga kaya tersebut.

Dari sinopsis singkat tersebut, dapat diketahui bahwa film *Parasite* berawal dari rencana penipuan yang disusun dari keluarga miskin. Film *Parasite* juga menyinggung kapitalisme dan ketimpangan sosial. Sangat jelas bahwa film ini banyak mengandung unsur kesenjangan sosial yang terjadi antara kehidupan si kaya dan si miskin. Ketidakseimbangan ini menyebabkan adanya rasa ingin memiliki dan menghalalkan segala cara untuk mendapat kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri dan keluarga.

Kesenjangan sosial itu sendiri memiliki arti sebagai ketidakseimbangan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat kehidupan yang sangat mencolok, dimana orang kaya lebih mempunyai kedudukan dan lebih berkuasa dibandingkan dengan orang miskin. Faktor penyebab utama dari kesenjangan sosial ini secara umum sangatlah banyak, mulai dari faktor sumber daya alam, faktor lingkungan, faktor kebijakan pemerintah, pengaruh globalisasi, dan yang sangat signifikan adalah faktor kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Abu Na'im, yang berbunyi:

كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

Artinya:

“Kemiskinan itu dekat dengan kekufuran”.

Hadist diatas memiliki tiga makna, antara lain: Pertama, orang-orang miskin harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kemiskinannya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan atau adanya kesenjangan sosial yang dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kedua, sebagai peringatan kepada orang kaya-kaya bahwa kemiskinan yang dialami saudara-saudaranya yang miskin dapat mendorognya kepada kekufuran, baik kufur dalam arti murtad atau ingkar akan adanya Tuhan maupun kufur dalam arti ingkar terhadap perintah dan larangan Allah SWT.

Ketiga, sebenarnya kemiskinan itu ada dua macam, yakni kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Yang dimaksud kemiskinan material adalah keadaan kurang atau miskin dari harta benda duniawi. Sedangkan yang dimaksud kemiskinan spiritual adalah kemiskinan yang tidak ada kaitannya dengan kekurangan harta benda duniawi, tetapi terkait dengan kurangnya akan iman atau jiwa.

Agar kesenjangan sosial dapat diminimalisir, maka setiap individu masyarakat harus saling memberi dan memperhatikan antara satu sama lain. Tujuannya adalah agar tidak ada lagi perbedaan yang terlalu mencolok antara status sosial antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hal ini sesuai dengan Surat Az-Dzariat ayat 19 yang berbunyi:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya :

"Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta"

Dari penjabaran surat Az-Dzariat ayat 19 tersebut, dapat diketahui bahwa agar kesenjangan sosial dapat teratasi dengan baik, maka bagi setiap mereka yang mampu harus memberi kepada mereka yang tidak mampu, baik ketika orang-orang yang tidak mampu meminta bantuan ataupun tidak. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sifat iri yang terlalu tinggi karena adanya kesenjangan sosial yang begitu mencolok dan terlihat berbeda antara sesama individu manusia di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran yang telah ditulis oleh peneliti terkait dengan film *Parasite*, maka peneliti ingin melakukan analisis secara lebih spesifik terhadap kesenjangan-kesenjangan yang muncul di film *Parasite* tersebut. Kemudian peneliti juga ingin menganalisis apakah dampak yang dapat ditimbulkan dan makna yang dapat diambil setelah menonton film *Parasite* tersebut. Untuk itu, peneliti menjadikan penjabaran ini sebagai latar belakang masalah penelitiannya dengan judul **"Representasi Kesenjangan Sosial Menggunakan Analisis Semiotika Pada Film Parasite"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesenjangan sosial yang ada pada film *Parasite*?

2. Apa saja nilai sosial yang dapat diambil penonton dari menonton film *Parasite*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kesenjangan sosial yang ada pada film *Parasite*?
2. Untuk mengetahui apa dampak yang dapat diambil penonton dari menonton film *Parasite*?

D. Batasan Istilah

Judul penelitian ini mencakup beberapa istilah kunci yang dianggap perlu untuk dibatasi sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Pembatasan istilah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dan peneliti. Adapun batasan istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek (akibat) tertentu. Willbur Schramm mengatakan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur, yaitu: sumber (*source*), pesan (*message*), dan sasaran (*destination*). (Apriadi, 2013 p.7).
2. Media komunikasi adalah alat dan tempat dan Media sebagai sarana komunikasi, seperti media cetak, media elektronik dan media internet. Selain itu media juga dapat dikategorikan kedalam audio visual. Jadi secara keseluruhan media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk

membantu manusia dalam menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, (Liliweri, 2011:128).

3. Film adalah sebuah media komunikasi yang menggunakan saluran (audio visual) dalam menggabungkan antara komunikator dan komunikan secara massal atau dalam arti berjumlah banyak dan tersebar dimana-mana serta khalayaknya bersifat heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu, (Tan dan Wright, dalam Vera, 2014 p.91).
4. Kesenjangan sosial adalah suatu tingkat perbedaan hidup antara si miskin dan si kaya maupun orang-orang kalangan atas (priayi) dan orang-orang dari kalangan bawah. Kesenjangan sosial masih terus ada di kalangan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pandangan remeh dari orang-orang kalangan atas atau kaya terhadap orang-orang dari kalangan bawah atau miskin (Sunarto (2010 p.07).

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat disumbangkan kepada FIS-UIIN Sumatera Utara khususnya jurusan Ilmu Komunikasi dalam rangka memperkaya literatur bacaan dan khasanah penelitian bagi Mahasiswa.
2. Secara teoritis, diharapkan untuk menerapkan teori-teori komunikasi yang dalam penelitian terkait dengan representasi kesenjangan sosial pada film Parasite.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya kepada masyarakat terkait dengan kesenjangan sosial yang timbul di kalangan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian teori uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan skripsi

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisis tentang jenis penelitian, jadwal penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab hasil dan pembahasan yang membahas tentang hasil serta analisis data yang telah diperoleh

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.